

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah daerah memiliki peran penting untuk memastikan kesejahteraan masyarakat. Salah satunya dengan meningkatkan pelayanan, pemberdayaan, dan pembinaan kepada masyarakat. Mengingat pemerintah pusat telah memberikan otonomi seluas-luasnya kepada pemerintah daerah, dengan tetap memperhatikan prinsip demokrasi, keadilan, pemerataan dan keistimewaan daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹

Melalui kewenangan presiden dan kementerian, pemerintah daerah memiliki peran strategis dalam membina dan mengawasi daerah pemerintahannya. Berusaha dengan cara terbaik untuk melindungi, melayani, memberdayakan dan menyejahterakan masyarakat sejalan dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah Bab I tentang Ketentuan Umum Pasal 1 angka 5.²

Pemerintah daerah memiliki peran penting untuk mengatur dan mengurus masyarakat, terutama yang tinggal di daerah pedesaan. Ini bukanlah sesuatu yang mudah dilakukan, karena setiap desa memiliki

¹ Eka Putri Fatmasari, dkk., 'Otonomi Khusus Sebagai Bentuk Desentralisasi Politik Pada Daerah Rentan Konflik', *Legacy: Jurnal Hukum Dan Perundang-Undangan*, Vol. 3, No. 2 (Agustus 2023), UIN Sunan Ampel Surabaya, h. 185.

² Nunung Munawaroh, 'Peran Pemerintah Daerah Dalam Pelaksanaan Pemerintahan Yang Baik (Good Governance) di Bidang Pembinaan dan Pengawasan Indikasi Geografis', *Jurnal Media Birokrasi*, Vol. 1 No. 2 (Oktober 2019), Institute Pemerintahan Dalam Negeri, h. 144.

wewenang, demokrasi, pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang berbeda. Sehingga diperlukannya penyesuaian dari problematika yang terjadi, salah satunya dengan membenahi pemerintah ditingkat desa.³

UU Nomor 6 Tahun 2024 tentang Desa, mendefinisikan pemerintah desa adalah kepala desa atau sebutan lain yang setara dibantu oleh unsur penyelenggara pemerintah desa, yaitu perangkat desa.⁴ Tugas utama pemerintah desa adalah menormalisasi dan menjunjung tinggi demokrasi, merumuskan kebijakan desa dan memberikan pelayanan publik yang berkualitas untuk mensejahterakan seluruh unsur masyarakat di desa setempat baik dari segi sosial maupun ekonomi.⁵

Segala hal yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat dan sistem kelola pemerintah desa, haknya dimiliki oleh pemerintah desa sesuai dengan Pasal 18 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Namun tetap saja kewenangan yang diberikan kepada pemerintah desa masih berada dalam pemantauan pemerintah daerah dan masyarakat setempat. Kedua pihak tersebut harus tetap mengawasi, membantu dan memberikan aspirasi yang berkaitan dengan kinerja pemerintah desa, yang dimonitor melalui sistem

³ Ketut Gede Rudiarta, dkk., 'Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Pemerintah Desa', *Jurnal Analogi Hukum*, Vol. 2, No. 1 (2020) Universitas Warmadewa, h. 64.

⁴ Mansyur Achmad KM, *Manajemen dan Tata Kelola Pemerintahan Desa*, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2018), h. 2.

⁵ Effendy, Khasan, *Penguatan Pemerintahan Desa*, (Bandung: Indra Prahasta, 2010), h.38.

informasi desa (SID).⁶ Pengelolaan dan penggunaan data desa akan lebih efektif bila menggunakan aplikasi sistem informasi desa (SID). Sehingga kinerja dan efektifitas pelayanan di kantor desa menjadi meningkat, termasuk dalam hal perencanaan, pelaporan, administrasi kependudukan, sarana prasarana, layanan publik, pengelolaan anggaran desa, inventaris aset kantor desa dan yang paling penting untuk pembangunan sosial ekonomi desa.⁷

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, menjadi landasan dan aturan yang ditetapkan sebagai upaya pembentukan sistem informasi desa. Informasi tersebut haruslah bersifat publik, umum, terbuka dan dapat dipertanggung jawabkan. Termasuk masyarakat yang tinggal di daerah tersebut berhak untuk mengetahui informasi dan kondisi desanya, semua harus berjalan sedemikian rupa, tanpa harus ada yang ditutupi, sesuai dengan peraturan undang-undangan.⁸

Pengambilan suatu keputusan ditingkat desa akan menjadi lebih cepat bila data yang diperlukan sudah tersedia, diperoleh berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Sistem informasi desa yang menyajikan data berbasis teknologi akan sangat berguna untuk menyimpan, memproses dan mengolah semua data

⁶ Ach. Karimullah, dkk., 'Problematika Penerapan Sistem Informasi Desa (SID) Di Indonesia', *Ma'mal: Jurnal Laboratorium Syariah dan Hukum*, Vol. 3, No. 4 (Agustus 2022), UIN Sunan Ampel Surabaya, h. 336.

⁷ Rahimi Fitri, dkk., 'Pengembangan Sistem Informasi Desa Untuk Menuju Tata Kelola Desa Yang Baik (Good Governance) Berbasis Tik', *Jurnal Positif*, Vol. 3, No. 2 (2017) Politeknik Negeri Banjarmasin, h. 100.

⁸ Yuniadi Mayowan, 'Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Desa (Studi Kasus di Kabupaten Lamongan)', (2019), Universitas Brawijaya Malang, h. 17.

yang ada.⁹ Akan tetapi, kesadaran akan pentingnya data ditingkat desa masih terbilang minim. Padahal penentuan kebijakan, pembangunan infrastruktur dan sosial ekonomi ditingkat desa dipengaruhi dengan ketersediaan data dan informasi, dua hal tersebut menjadi tolak ukur untuk membuat keputusan sebagai solusi dari permasalahan. Desa harus berkembang mengikuti perkembangan zaman, untuk itulah BPS menginisiasi suatu program yang disebut program Desa Cinta Statistik atau biasa disingkat Desa Cantik. Program tersebut adalah bentuk kepedulian dan bantuan untuk desa dari lembaga setempat.¹⁰

UU No. 16 tahun 1997 tentang statistik, menjadi landasan dari berjalannya program Desa Cantik. Program tersebut dilaksanakan sebagai bentuk tanggung jawab BPS terhadap peningkatan statistik sektoral. Hadirnya program ini menjadi upaya untuk menjawab permasalahan yang berdampak pada peningkatan kapasitas dan kualitas pemerintah desa yang akan berpengaruh pada pengambilan keputusan yang matang terutama dalam segi pembangunan dan perencanaan sosial ekonomi desa. Dengan terciptanya pemahaman akan statistik maka akan terlahirnya agen-agen statistik ditingkat desa.¹¹

⁹ Ach. Karimullah, 'Problematika Penerapan Sistem Informasi Desa (SID) Di Indonesia', h. 340.

¹⁰ Yessi Apriani, *Strategi Kelurahan Kampung Bulang Dalam Meningkatkan Kualitas Aparatur Kelurahan Melalui Program Desa Cantik Tahun 2021 di Kota Tanjungpinang*, (2022), Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji, h. 5.

¹¹ Yessi Apriani, *Strategi Kelurahan Kampung Bulang Dalam Meningkatkan Kualitas Aparatur Kelurahan Melalui Program Desa Cantik Tahun 2021 di Kota Tanjungpinang*, h. 5.

Untuk mewujudkan pesan dan tujuan yang tertera pada UU No. 16 tahun 1997, kegiatan pembinaan statistik sektoral di tingkat desa dilaksanakan sebagai bentuk tanggung jawab BPS, yang dilakukan secara berkesinambungan dan komprehensif.

Di Indonesia terdapat 230 desa yang mewakili 34 provinsi untuk pelaksanaan program Desa Cantik tahun 2023. Desa yang menjadi sasaran pelaksanaan program Desa Cantik dipilih melalui usulan BPS Kabupaten/Kota atau dipilih dikarenakan desa tersebut sudah dibina pada tahun sebelumnya, terutama program yang terlaksana pada tahun 2021 dan 2022. Melalui BPS Provinsi, BPS Kabupaten/Kota dapat mengusulkan desa yang akan menjadi sasaran program Desa Cantik, dengan memperhatikan beberapa kriteria seperti:¹²

1. Desa yang dipilih untuk melaksanakan program Desa Cantik diutamakan desa yang memiliki sinyal telepon kuat dan sinyal internet minimal 4G,
2. Desa memiliki fasilitas internet yang berfungsi di kantor desa,
3. Desa memiliki komputer/PC/Laptop yang berfungsi di kantor desa,
4. Desa memiliki kepala desa atau aparat desa dengan pendidikan minimal SMA,
5. Desa memiliki aparat desa yang mampu mengoperasikan komputer (excel, google chrome, dan sejenisnya).

¹² BPS Kabupaten Serang, *Laporan Akhir Pembinaan Desa Cantik Desa Kemanisan Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang*, h. 2.

BPS Kabupaten Serang, sebagai salah satu pembina program Desa Cantik melaksanakan pembinaannya di Desa Kemanisan, Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang.¹³ Hadirnya program Desa Cantik bertujuan untuk memberikan dukungan kepada pemerintah desa dalam pengelolaan, penggunaan dan pemanfaatan data. Melalui program ini, kompetensi pemerintah desa dapat meningkat, sehingga akan berpengaruh pada keputusan dan kebijakan yang diambil dimasa mendatang baik dalam hal perencanaan sampai pada pembangunan sosial ekonomi dilakukan dengan tepat sasaran.¹⁴

Fokus pembinaan program Desa Cantik bervariasi disetiap tahunnya, dan pada tahun 2023 pembinaan Desa Cantik berfokus pada bagaimana data berperan penting dalam penyelesaian masalah sosial ekonomi, yang diharapkan dapat mengetaskan kemiskinan. Hanya saja di Desa Kemanisan sendiri belum tersedia data Regsosek (Registrasi Sosial Ekonomi) yang nantinya akan berguna dan bermanfaat untuk menganalisis permasalahan sosial ekonomi yang ada di desa tersebut. Untuk itu BPS Kabupaten Serang mengadakan diskusi terbuka dengan pemerintah desa. Diskusi tersebut membahas tentang problematika dan permasalahan sosial ekonomi yang terjadi di Desa Kemanisan, sebagai langkah awal dalam mengupayakan terjadinya transformasi.

¹³ BPS Kabupaten Serang, *Laporan Akhir Pembinaan Desa Cantik Desa Kemanisan Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang*, (2023), BPS Kabupaten Serang, h. 2.

¹⁴ Yessi Apriani, *Strategi Kelurahan Kampung Bulang Dalam Meningkatkan Kualitas Aparatur Kelurahan Melalui Program Desa Cantik Tahun 2021 di Kota Tanjungpinang*, h. 9.

Transformasi sosial ekonomi adalah perubahan di masyarakat pedesaan yang melibatkan struktur sosial, peran dan status individu. Perubahan ini dipengaruhi oleh faktor ekonomi, kebijakan publik, teknologi, budaya, sumber daya alam, dan kualitas sumber daya manusia. Kunci utama transformasi adalah perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat, yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup.¹⁵

BPS Kabupaten Serang menindaklanjuti, menganalisis, dan mencari solusi dari permasalahan yang terjadi di Desa Kemanisan melalui implementasi pembinaan dan pendampingan yang menjadi bagian dari eksekusi program Desa Cantik. Berkaitan dengan hal tersebut penulis tertarik melakukan penelitian mengenai kinerja BPS Kabupaten Serang dalam mengatasi permasalahan tersebut, mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi dan yang menjadi tantangan dalam menjalankan program Desa Cantik, serta dampak yang berguna bagi desa terutama terhadap kondisi sosial ekonomi desa. Oleh karena itu penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Transformasi Sosial Ekonomi Desa Kemanisan Melalui Program Desa Cantik Tahun 2023”**

¹⁵ Tri Wisodo W. Utomo dan Thomas R. Hutaaruk, ‘Transformasi Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir dan Pedalaman di Kalimantan: Mencari Sebuah Model Kebijakan Pembangunan yang Memberdayakan’, *Jurnal Administrator Borneo*, Vol. 4, No. 3, (2008), PKP2A III LAN, h. 5.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini sejalan dengan tujuan Program Desa Cantik BPS Kabupaten Serang di Desa Kemanisan, dilaksanakan dari September hingga Oktober, dengan fokus yang dibatasi sesuai sasaran utama penelitian, yaitu:

1. Pengaruh pembinaan yang dilakukan oleh BPS Kabupaten Serang terhadap kualitas pemerintah desa melalui program Desa Cantik di Desa Kemanisan,
2. Kendala dan tantangan yang dihadapi oleh kedua belah pihak selama pelaksanaan program Desa Cantik,
3. Transformasi terhadap kondisi sosial ekonomi Desa Kemanisan setelah terlaksananya program Desa Cantik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana proses pembinaan program Desa Cantik di Desa Kemanisan tahun 2023?
2. Bagaimana pelaksanaan program Desa Cantik di Desa Kemanisan tahun 2023?
3. Bagaimana transformasi kondisi sosial ekonomi Desa Kemanisan pasca program Desa Cantik tahun 2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tertera, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk menganalisis proses pembinaan program Desa Cantik di Desa Kemanisan tahun 2023.
2. Untuk menganalisis pelaksanaan program Desa Cantik di Desa Kemanisan tahun 2023.
3. Untuk mengevaluasi transformasi sosial ekonomi Desa Kemanisan pasca program Desa Cantik tahun 2023.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi serta pijakan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pelaksanaan program Desa Cantik, dan menjadi bahan pemikiran lebih lanjut terhadap pengambilan keputusan, perencanaan pembangunan terutama dalam mengatasi sosial ekonomi di tingkat desa dengan memanfaatkan data dan informasi.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca mengenai pengaruh dan perubahan yang terjadi setelah pelaksanaan program Desa Cantik (Cinta Statistik) yang dilakukan oleh

Badan Pusat Statistik Kabupaten Serang terhadap pemerintah desa dan sosial ekonomi Desa Kemanisan.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Studi terdahulu penting dalam penelitian untuk mengkaji sumber data relevan, menganalisis persamaan dan perbedaan dengan penelitian baru, serta menghindari kontradiksi. Sumbernya meliputi jurnal, skripsi. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan:

Delina Rohmatillah Mariani “Implementasi Desa Cinta Statistik (Desa Cantik) di Kabupaten Situbondo”. Program Desa Cantik di Kabupaten Situbondo yang diinisiasi belum berjalan optimal, hanya satu desa yang menunjukkan peningkatan kualitas pengelolaan dan pemanfaatan data pemerintah.¹⁶ Penelitian ini fokus pada tingkat kabupaten dengan cakupan beberapa desa, penelitian ini juga hanya menganalisis implementasi program Desa Cantik tanpa membahas transformasi sosial ekonomi desa.

Yessi Apriani “Strategi Kelurahan Kampung Bulang dalam Meningkatkan Kualitas Aparatur Kelurahan melalui Program Desa Cantik Tahun 2021 di Kota Tanjungpinang”. Program Desa Cantik di Kelurahan Kampung Bulang, Kota Tanjungpinang, berjalan optimal dan meningkatkan kualitas aparatur kelurahan, dibuktikan dengan penghargaan kelurahan Cantik

¹⁶ Delina Rohmatillah Mariani dan Itok Wicaksono, ‘Implementasi Desa Cinta Statistik (Desa Cantik) di Kabupaten Situbondo’, *Journal Pubmedia Social Sciences and Humanities*, Vol. 1, No. 2 (2023), Universitas Muhammadiyah Jember, h. 1.

tingkat nasional. Penelitian ini berfokus pada dampak positif program terhadap kualitas aparatur, bukan transformasi sosial ekonomi.¹⁷

Desy Yuliana Dalimunthe “Peningkatan Literasi Statistik Masyarakat melalui Sosialisasi Pendampingan Desa Cinta Statistik di Kelurahan Parit Padang, Kabupaten Bangka”. Program ini meningkatkan kualitas pemerintah desa dengan memperbaiki pencatatan dan penyimpanan data yang sebelumnya manual menjadi elektronik. Namun, penelitian ini hanya fokus pada notulensi data, tidak menjelaskan dampaknya terutama pada sosial ekonomi desa.¹⁸

Ani Budi Astuti “Desa Seketi Cantik: Penguatan Literasi Pengelolaan dan Pemanfaatan Data Sektoral Desa”. Program ini meningkatkan kemampuan pengelolaan dan analisis data pemerintah desa dari dua puluh persen menjadi sembilan puluh persen. Program ini juga mendukung pengambilan keputusan berbasis data, menghasilkan modul pelatihan bersertifikat HKI, dan dokumen kerja sama untuk keberlanjutan. Penelitian fokus pada peningkatan kapasitas data pemerintah desa tanpa membahas dampaknya terhadap sosial ekonomi desa.¹⁹

Alya Fauziyah “Pengolahan dan Analisis Data untuk Mendukung Program Desa Cinta Statistik di Desa Sokawera”. Program ini berdampak

¹⁷ Yessi Apriani, *Strategi Kelurahan Kampung Bulang Dalam Meningkatkan Kualitas Aparatur Kelurahan Melalui Program Desa Cantik Tahun 2021 di Kota Tanjungpinang*, h. 25.

¹⁸ Desy Yuliana Dalimunthe, dkk., ‘Peningkatan Literasi Statistik Masyarakat melalui Sosialisasi Pendampingan Desa Cinta Statistik di Kelurahan Parit Padang, Kabupaten Bangka’, (2023), Universitas Bangka Belitung, h. 3.

¹⁹ Ani Budi Astuti, dkk., ‘Desa Seketi Cantik: Penguatan Literasi Pengelolaan dan Pemanfaatan Data Sektoral Desa’, (Agustus 2024), Universitas Brawijaya, h. 718.

positif pada pemahaman kondisi desa pada bidang sosial ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Namun, fokus penelitian ini adalah pada aspek data dan perubahan program desa, bukan pada dampak khusus terhadap sosial ekonomi desa secara keseluruhan.²⁰

Fina Andani “Membangun Desa Cinta Statistik: Sinergi Mahasiswa KKN Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dengan Desa Simo Angin-angin”. Program ini meningkatkan transparansi, partisipasi masyarakat, dan modernisasi pengelolaan data desa, mendukung SDGs terkait pendapatan dan akses layanan. Ada keterlibatan mahasiswa KKN, lalu fokus pada program ini adalah pembangunan dengan menggunakan database dan sistem yang baru, tidak spesifik membahas dampak program terhadap sosial ekonomi desa.²¹

Rizka Dwi Lokanita Mawadah “Pembentukan Agen Statistik melalui Program Desa Cantik (Cinta Statistik) Kabupaten Ponorogo”. Program ini dilaksanakan di delapan desa, tetapi hanya Desa Kalimalang yang berhasil menjalankan program ini, sehingga tingkat keberhasilannya rendah. Namun partisipasi pelatihan cukup tinggi, program ini juga membantu dalam menyelesaikan pekerjaan yang lebih efektif dan efisien. Hanya saja fokus pada program ini pada proses pembinaan dan pelatihan agen statistik di

²⁰ Alya Fauziyah, dkk., ‘Pengelolaan dan Analisis Data Untuk Mendukung Program Desa Cinta Statistik di Desa Sokawera’, *Indonesian Journal of Community Service and Innovation (IJCOSIN)*, Vol. 4, No. 1 (Oktober 2023 - Januari 2024), Institute Teknologi Telkom Purwokerto, h. 52

²¹ Fina Andani, dkk., ‘Membangun Desa Cinta Statistik: Sinergi Mahasiswa KKN Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dengan Desa Simo Angin-angin’, *Jurnal Bakti Kita*, Vol. 5, No. 2, (2024), Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, h. 31.

beberapa desa, lebih luas, tetapi tidak eksplisit berdampak pada sosial ekonomi desa.²²

G. Kerangka Pemikiran

Transformasi sosial ekonomi di tingkat desa sering kali tidak berupa perubahan besar yang instan, melainkan berupa perbaikan bertahap yang menysasar masalah-masalah konkret yang dihadapi masyarakat. Dalam konteks Desa Kemanisan, transformasi ini mencakup upaya penyelesaian masalah sosial ekonomi seperti kekeringan, gagal panen, stunting, pengelolaan sampah, UMKM, serta pemanfaatan teknologi informasi melalui website desa.

Teori lima tahap pertumbuhan ekonomi W.W. Rostow menyatakan bahwa masyarakat desa berada pada tahap prakondisi lepas landas, di mana intervensi eksternal seperti program pembangunan desa berperan penting untuk memicu kemajuan ekonomi dan sosial secara bertahap.²³ Oleh karena itu, program Desa Cantik yang dilaksanakan oleh BPS Kabupaten Serang pada tahun 2023 dapat dipandang sebagai solusi strategis yang memberikan stimulus bagi transformasi sosial ekonomi di Desa Kemanisan dengan fokus pada perbaikan masalah nyata yang dihadapi masyarakat.

²² Rizka Dwi Lokanita Mawadah, *Pembentukan Agen Statistik melalui Program Desa Cantik (Cinta Statistik) Kabupaten Ponorogo*, (2024), Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, h. 5.

²³ W.W. Rostow, *The Stages of Economic Growth: A Non-Communist Manifesto*, (Cambridge: Cambridge University Press, 1960), h. 4-10.

Kerangka pemikiran penting dalam penelitian sebagai alat untuk mencari dan menganalisis jawaban ilmiah. Penelitian ini menggunakan teori konsep perubahan dari Kurt Lewin. Teori tersebut biasanya dikenal dengan istilah Model Lewin, teori yang mendeskripsikan tahapan-tahapan dalam melakukan perubahan terencana dan perbaikan yang diuraikan dengan konsep dasar yang terdiri dari *unfreezing, changing, refreezing*.²⁴

1. Mencairkan (*Unfreezing*)

BPS Kabupaten Serang berdiskusi mengenai permasalahan yang terjadi di Desa Kemanisan, mengidentifikasi kebutuhan yang diperlukan untuk mendukung perubahan, dan menyadarkan pemerintah desa mengenai urgensi dari suatu perubahan. Tahap ini menjadi indikator kesenjangan (*gap*) antara kondisi yang diharapkan, dengan kondisi yang masih berlangsung (*status quo*).

2. Perubahan (*Change*)

Proses transisi di Desa Kemanisan dimulai dengan identifikasi masalah dan potensi oleh pihak desa dan BPS Kabupaten Serang. Data tersebut digunakan untuk mengoptimalkan potensi desa sebagai bagian

²⁴ Bakti Widyaningram, dkk. 'Teori Manajemen Perubahan Kurt Lewin: Kajian dalam Menghadapi Disrupsi Pendidikan Post-Covid 19', *Jurnal UNTIDAR*, (2022), Universitas Siliwangi, h. 299.

dari solusi mengatasi permasalahan. Tahap perubahan melibatkan *trial* dan *error* serta evaluasi berkelanjutan agar hasilnya lebih efektif.²⁵

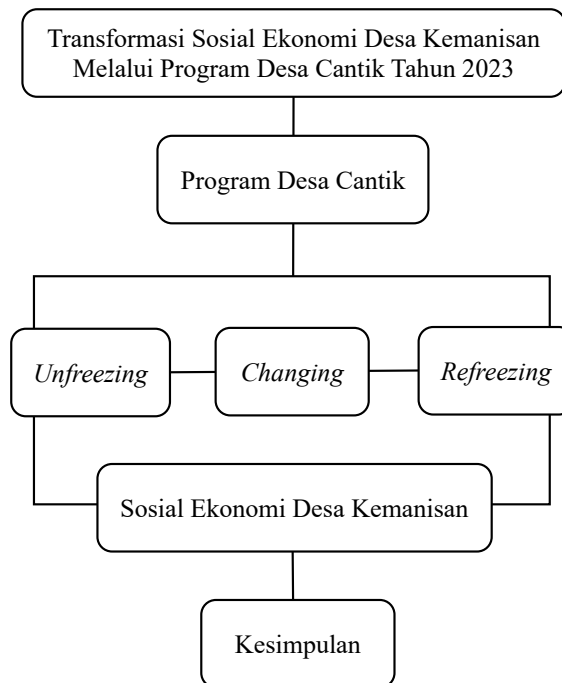
3. Membekukan Kembali (Refreezing)

Refreezing menjadi tahap akhir perubahan terencana menurut Kurt Lewin, ditandai dengan terbentuknya *status quo* baru di Desa Kemanisan yang berbeda dari sebelumnya. Keberhasilan tahap ini menunjukkan BPS Kabupaten Serang sebagai agen perubahan melalui program Desa Cantik, yang meningkatkan kualitas pemerintahan desa dan mendorong transformasi sosial ekonomi positif. Tahap ini juga menjadi momen pengukuran efektivitas kinerja pemerintahan desa, menandai Desa Kemanisan telah memasuki fase *refreezing*.

²⁵ Bashar Hussein Sarayreh, dkk., 'Comparative Study: The Kurt Lewin of Change Management International Journal of Computer and Information Technology', *International Journal of Computer and Information Technology*, Vol. 02, No. 4 (July 2013), University of Banking and Financial Sciences Amman Jordan, h. 627

Penjelasan berdasarkan tiga tahapan yang telah dijelaskan sebelumnya, menjadi proses analisis terstruktur, yang digambarkan sebagai berikut:

Table 1.1 Tahapan penelitian



Semua tahapan mulai dari *unfreezing*, *change*, dan *refreezing* berhasil, perubahan di Desa Kemanisan harus diperkuat dan dijadikan budaya melalui praktik, pola pikir, perilaku, serta kebijakan dan perencanaan yang mendukung penyelesaian masalah sosial ekonomi dan peningkatan kualitas pemerintah desa.

H. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah prosedur ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian. Metodologi ini meliputi langkah-langkah dan cara yang sistematis untuk mencapai tujuan penelitian.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan kondisi dan peristiwa yang terjadi. Fokusnya adalah menguraikan problematika terkait Transformasi Sosial Ekonomi Desa Kemanisan Melalui Program Desa Cantik Tahun 2023.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian tentang Transformasi Sosial Ekonomi Desa Kemanisan melalui program Desa Cantik Tahun 2023 akan dilakukan sesuai kondisi di lokasi, Desa Kemanisan, Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang, Banten. Pengumpulan data dilanjutkan hingga dianggap cukup untuk analisis, jika belum, waktu penelitian akan diperpanjang.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan yang berpengalaman terkait Transformasi Sosial Ekonomi

Desa Kemanisan Melalui Program Desa Cantik Tahun 2023, untuk menggambarkan perubahan sosial ekonomi di desa tersebut.

b. Data Sekunder

Data sekunder digunakan untuk melengkapi kebutuhan penelitian, diperoleh dari sumber terpercaya seperti BPS Kabupaten Serang dan berbagai literatur terkait, termasuk laporan, jurnal, buku serta informasi dari internet.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang penting dengan karakter metodologis kuat. Metode ini tidak hanya melibatkan pengamatan dan pencatatan, tetapi juga berfungsi untuk memperoleh informasi langsung tentang peristiwa yang terjadi secara alami di lokasi penelitian.²⁶ Data observasi penulis peroleh dari hasil diskusi terbuka antara pihak BPS Kabupaten Serang dan Pemerintah desa. Setidaknya terdapat tujuh permasalahan yang terjadi di Desa Kemanisan, antara lain:²⁷

²⁶ Hasyim Hasanah, 'Teknik-teknik Observasi', *Jurnal at-Taqaddum*, Vol. 8, No. 1 (2016), Universitas Islam Negeri Semarang, h. 42

²⁷ BPS Kabupaten Serang, *Laporan Akhir Pembinaan Desa Cantik Desa Kemanisan Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang*, h. 7

1. Musim kemarau menyebabkan air bersih sulit didapat,
 2. Delapan puluh persen pertanian padi gagal panen,
 3. Tingginya angka balita stunting,
 4. Terdapat beberapa rumah yang tidak memiliki fasilitas BAB (Buang Air Besar),
 5. Sungai Ciujung sudah lama tertutup sampah dan tanaman eceng gondok,
 6. Pengolahan sampah yang belum optimal,
 7. Di era digital, desa membutuhkan website untuk publikasi informasi.
- b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data melalui percakapan antara pewawancara dan responden untuk menggali informasi mendalam mengenai pengalaman dan pendapat terkait penelitian. Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur yang memungkinkan responden bebas mengutarakan perspektif dan ide-idenya.²⁸ Responden terdiri dari pengelola dan penanggung jawab program Desa Cantik dari pihak Desa Kemanisan.

²⁸ Hani Subakti, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia), h. 56

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah sebuah sarana pembantu dalam suatu penelitian yang dilakukan. Implementasi dari cara ini yaitu mengumpulkan data atau informasi melalui surat-surat, gambar-gambar, pengumuman, notulensi hasil rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya.²⁹ Salah satunya studi dokumentasi tersebut diperoleh dari laporan BPS Kabupaten Serang mengenai program Desa Cantik.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, langkah berikutnya adalah mengolah dan menganalisisnya agar mudah dipahami dan digunakan untuk menentukan solusi masalah yang diteliti.³⁰ Adapun tahapan-tahapan dalam proses analisis data yaitu:

a. Pengumpulan Data

Tahap pertama analisis data kualitatif adalah mengumpulkan semua data dari observasi wawancara, dan dokumentasi untuk memanfaatkan keberagaman dan kelimpahan data. Teknik pengumpulan data mempengaruhi kategori sumber dan jenis data yang diperoleh. Catatan lapangan berperan penting sebagai instrument

²⁹ Natalina Nilamsari, 'Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Wacana* Vol. 13, No. 2 (Juni 2014), Universitas Dr. Prof Moestopo, h. 179.

³⁰ Almira Keumala Ulfah, *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset dan Pengembangan)*, (Madura: IAIN Madura Press), h. 1.

pendukung yang membantu merekam informasi secara detail selama proses pengumpulan data di lapangan.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih dan menyederhanakan data yang telah dikumpulkan agar menjadi narasi yang jelas, spesifik, dan informatif. Tujuannya agar data mudah dipahami dan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.³¹

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahap menyusun dan menampilkan data yang telah dikumpulkan agar mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk grafik, bagan, gambar, tabel, atau catatan lapangan. Penyajian yang terstruktur memudahkan penulis dalam menarik kesimpulan dan mengambil tindakan berdasarkan data.

d. Verifikasi Data / Penarikan Kesimpulan

Verifikasi data adalah tahapan terakhir dalam suatu penelitian, berupa penarikan kesimpulan berdasarkan seluruh data dan informasi yang telah dikumpulkan oleh penulis untuk menjawab rumusan masalah. Semua data tersebut dianalisis secara mendalam, diuraikan, dan disimpulkan.

³¹ Rony Zulfirman, 'Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Man 1 Medan', *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 3, No. 1 (2022), h. 150.

6. Sistematika Pembahasan

Penulis membagi pembahasan menjadi lima bab yang saling terhubung melalui sub-bab. Sistematika tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika pembahasan, termasuk bagaimana Desa Kemanisan terpilih sebagai desa binaan program Desa Cantik (Cinta Statistik).

Bab II Kajian Teori, dalam bab ini menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan tema penelitian. Penjelasan seputar Transformasi Sosial Ekonomi, Desa, Badan Pusat Statistik dan Program Desa Cantik.

Bab III Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian, dalam bab ini berisi tentang profil desa, kondisi sosial ekonomi, pemerintah desa.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, dalam bab ini berisi analisis data, dan menjawab permasalahan penelitian mengenai Transformasi Sosial Ekonomi Desa Kemanisan Melalui Program Desa Cantik Tahun 2023.

Bab V Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.